

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendekatan PAIKEM

1. Hakikat Pendekatan PAIKEM

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada pendekatan yang dipakai ketika di kelas. Bentuk pendekatan tersebut salah satunya ialah PAIKEM. PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.¹ Pendekatan PAIKEM merupakan kegiatan dengan tujuan membuat siswa melakukan aktivitas belajar yang manfaatnya mengembangkan pemahaman dan keterampilan serta untuk guru harus membantu dengan menggunakan alat bantu dan sumber belajar.² Dengan demikian PAIKEM dalam pembelajaran adalah pendekatan mengajar dengan memanfaatkan media dan metode pengajaran yang sesuai serta ditambah dengan pengkondisian lingkungan sehingga belajar bisa menjadi kreatif, inovatif, aktif, menyenangkan dan efektif.

Pada sisi yang lain, pendekatan PAIKEM pun dapat menjadi solusi dalam pembelajaran khususnya bagi guru dan siswa karena mereka dalam proses belajar sama-sama memunculkan ide

¹Hartono and Dkk, *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan* (Pekan Baru Riau: Zanafa Publishing, 2012), 9

²Syaful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 369

kreatifnya.³ Dengan demikian pendekatan PAIKEM dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran siswa . PAIKEM juga berfungsi membantu siswa mengembangkan kreativitas dalam belajar sehingga hasil belajar tetap menyenangkan dan efektif.

2. Penjabaran Pendekatan PAIKEM

a. Pembelajaran Aktif.

Kegiatan belajar aktif artinya dalam belajar dibutuhkan siswa dan guru yang secara emosional, mental, fisik spiritual dan moral bertindak aktif.⁴ Belajar aktif ialah cara untuk mendapatkan dan mengikat materi yang disampaikan guru lalu disimpan di otak siswa.⁵ Dengan demikian, pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang tercipta suasana sedemikian rupa hingga siswa terdorong untuk aktif mengikutinya. Saat proses belajar diikuti siswa dengan aktif maka bisa membangun gagasan materi dan pokok pembelajaran untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari.

Siswa dikatakan aktif belajar jika dalam proses belajarnya sendiri mengambil tanggung jawab lebih besar.⁶ Belajar aktif artinya siswa mau mengajak temannya untuk secara mental dan

³*Ibid.*, 369

⁴Umi Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM* (Surabaya: Gena Pratama Pustaka, 2011), 57

⁵Masitoh and Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2009), 259

⁶Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 66

fisik ikut terlibat dalam pembelajaran.⁷ Dengan pembelajaran aktif, maka dengan sendirinya akan tercipta lingkungan belajar yang begitu aktif.

Lingkungan belajar aktif tercermin dari semua siswa yang dengan individu memperoleh dukungan untuk aktif terlibat dalam membangun model mental pada dirinya sendiri Sesuai dengan informasi yang sudah mereka dapatkan.⁸ Dengan adanya lingkungan belajar yang demikian, bisa dikatakan siswa tidak akan ada lagi yang hanya duduk diam mendengar dan belum tentu ia benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Dengan melihat uraian tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang membuat semua siswa terlibat. Maka guru harus menentukan metode yang selanjutnya dipadupadankan terhadap model belajar yang sesuai dengan keadaan siswa supaya bisa terwujud situasi kelas yang aktif dan membuat semua unsur terlibat pada proses belajar. Saat suasana ini terwujud, maka tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan akan bisa tercapai.

b. Pembelajaran inovatif

⁷H. Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2016),.

⁸Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM.*, 68

Definisi inovatif artinya guru menciptakan program atau kegiatan yang baru.⁹ Pembelajaran inovatif menuntut sang pendidik untuk menguasai banyak metode mengajar sehingga ia dapat menggunakannya pada situasi yang tepat.¹⁰ Dengan demikian guru diharapkan dapat menciptakan hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran. Hal-hal baru yang dapat diciptakan guru dapat berupa penggunaan bahasa, materi pengajaran yang baru, penataan suasana kelas yang baru, dan lain-lain.

Pembelajaran inovatif bisa tercipta melalui berbagai macam cara diantaranya mengukur daya serap atau kemampuan dan menampung setiap karakteristik siswa.¹¹ Pada kondisi ini guru harus berlaku inovatif untuk memanfaatkan materi dan bahan baru yang sesuai dengan karakteristik siswa nya. Selain kepada guru, pembelajaran inovatif juga mengadakan kesempatan kepada siswa untuk membangun kegiatan belajar dengan ide baru. Pada implementasi pembelajaran inovatif dibutuhkan berbagai macam strategi belajar untuk berbagai jurusan bidang studi

⁹Hartono and Dkk, *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan.*,

¹⁰Masitoh and Dewi, *Strategi Pembelajaran.*, 27

¹¹Kulsum, *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis PAIKEM.*, 59

Tanda yang ada saat sudah terciptanya pembelajaran inovatif yakni:¹² dalam mengajukan pendapat siswa sudah memiliki keberanian, mereka juga bebas untuk memberi tanggapan dan mengemukakan pendapat, selain itu terhadap komentar dan pendapat dari siswa lain maka siswa juga bisa menerimanya.

Dengan demikian, bisa disimpulkan jika pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa untuk menciptakan ide baru yang dilakukan dengan memanfaatkan model pembelajaran menyenangkan dan bisa membuat siswa terlepas dari rasa bosan saat belajar.

c. Pembelajaran kreatif

Definisi pembelajaran kreatif merupakan kemampuan untuk melakukan inovasi, mengimajinasikan, menciptakan dan sesuatu yang artistik lainnya.¹³ Dengan demikian, guru diharapkan mampu menciptakan kreasi baru serta menggunakan hasil ciptaan tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan cara seperti itu maka akan terwujud suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam pengembangan pembelajaran kreatif, guru yang berposisi menjadi fasilitator harus bisa merencanakan

¹²Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM.*, 46

¹³Lif Khoiru Ahmadi and Sofan Amri, *PAIKEM GEMBROT* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2011)., 3

pembelajaran dengan kreatif.¹⁴ Pada kondisi ini guru dalam mengembangkan kegiatan belajar yang beragam harus bisa kreatif dengan membuat alat bantu yang berguna dan sederhana dengan cara memanfaatkan lingkungan lalu guru juga harus bisa mengelola kelas dan mencari sumber belajar, serta proses dan hasil belajar. Dengan demikian maka pembelajaran itu bisa memenuhi berbagai macam kebutuhan tingkat kemampuan siswa yang beragam di kelas.

Sesuai penjabaran di atas maka disimpulkan jika pembelajaran kreatif adalah pembelajaran Di mana para siswa dituntut mampu menciptakan berbagai hal yang baru sehingga menumbuhkan minat mereka dalam proses belajar.

d. Pembelajaran efektif

Pembelajaran bisa dinilai efektif jika bisa mewujudkan kompetensi dasar atau sasaran yang sudah ditargetkan.¹⁵ bisa dikatakan jika pembelajaran sudah terwujud target dan sasaran yang hendak kirain sebelumnya.¹⁶ Dalam hal ini, begitu beragam pengalaman serta hal baru yang siswa dapatkan atau guru. Serta dalam mengetahui tingkat efektivitas proses belajar maka

¹⁴ Endang Mulyaningsih, *Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan* (Depok: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan, 2010), 4

¹⁵Ahmadi and Amri, *PAIKEM GEMBROT.*, 4

¹⁶Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik, (Bagi Anak Usia Dini, TK/RA Dan Anak Kelas Awal SD/MI)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 164

evaluasi perlu dilakukan di tahap akhir. Evaluasi tidak sekedar dijalankan dengan memberikan soal tes, tetapi guru juga harus melakukan refleksi, selain itu siswa dan guru harus melakukan perenungan dengan dasar data catatan ya guru miliki.

Guru jika ingin melakukan pengajaran secara efektif syaratnya: pembelajaran terhadap siswa dilakukan dengan aktif, Guru menyampaikan motivasi belajar, menggunakan variasi metode belajar, mempertimbangkan perbedaan individu siswa, serta mengkaitkan kebutuhan masyarakat dan relevansinya terhadap mata pelajaran di sekolah.¹⁷ hal-hal tersebut hendaknya diperhatikan dan Guru harus memiliki supaya pembelajaran bisa berlangsung efektif. Dengan demikian pembelajaran efektif merupakan belajar yang pelaksanaannya berhasil membuat siswa masuk di tujuan pembelajaran yang bisa bermanfaat untuk kehidupan siswa saat ini dan masa depan.

e. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran yang sifatnya menyenangkan adalah pembelajaran dengan konsep sedemikian rupa hingga membuat suasana belajar menyenangkan dan penuh keceriaan serta siswa tidak bosan.¹⁸ Tujuan dari pembelajaran menyenangkan ini

¹⁷B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)., 9

¹⁸Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM.*, 47

bukan berarti mampu melakukan hal yang lucu-lucu yang dapat membuat siswa tertawa ceria. Namun hal yang diharapkan yaitu siswa merasa asik, nyaman dan nyaman. Dengan mempunyai pikiran yang asik maka bisa membuat dorongan siswa untuk mencari tahu sesuatu hal yang baru

Sikap pendidik dalam pembelajaran menyenangkan harus lemah lembut dan sabar serta membimbing dengan kasih dan jangan pikir dengan pujian.¹⁹ Dengan demikian guru harus bisa bersikap lemah lembut dan juga tidak sungkan-sungkan memberikan pujian kepada siswa setiap kali mereka mengemukakan pendapat. Dengan begitu, siswa akan merasa nyaman dan terus memberikan ide-ide yang mereka miliki serta tidak menimbulkan ketegangan bagi siswa .

Sesuai uraian di atas maka disimpulkan jika pembelajaran menyenangkan bisa memberikan suasana keceriaan untuk siswa di kelas. Guru dituntut juga dalam pembelajaran ini untuk lemah lembut dalam bersikap, menggunakan cara-cara yang menyenangkan, memberikan pujian bagi setiap siswa yang berani memberikan ide-ide sekaitan dengan pembelajaran, namun tetap berintegritas.

¹⁹F. Thomas EDISON, *52 Metode Mengajar* (Jakarta: Kalam Hidup, 2017), 29

3. Karakteristik Pendekatan PAIKEM

Karakter dari pendekatan pythem yakni pusatnya adalah di siswa (*student centered*), orientasi belajar adalah tercapainya kemampuan tertentu (*competency based learning*), belajar dengan menyenangkan (*joyful learning*), belajar dengan berkesinambungan (*continuous learning*), belajar dengan tuntas (*mastery learning*), dan belajar dengan kekinian (*contextual learning*).²⁰ Dari karakteristik di atas membuat siswa dan guru mungkin bisa aktif bersama di pembelajaran. Dengan demikian guru dapat mengarahkan siswa dalam pembelajaran serta siswa secara aktif berproses dalam pembelajaran.

Alasan diperlukannya pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran adalah dalam pendekatan PAIKEM memungkinkan siswa dan guru aktif dalam pembelajaran serta berbuat kreatif untuk semua siswa terlibat di proses belajar. Jika siswa dan guru aktif maka efektivitas pembelajaran terwujud.

4. Guru PAK dalam Mengimplementasikan Pendekatan PAIKEM

Guru merupakan profesi yang mulia dan strategis dan sering dikenal pewaris nabi karena memiliki tugas menjalankan amanat Allah terhadap kepentingan sesama manusia dan berusaha melengkapi diri sesuai dengan 4 karakteristik utama nabi yakni bisa

²⁰Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran* (Muhammad Anas, 2014)., 76

dipercaya, benar, cerdas dan mengerjakan semuanya sampai tuntas.²¹

Oleh sebab itu, pada aktivitas belajar wajib guru harus bisa membuat siswa terdorong lebih semangat. Peristiwa belajar berlangsung dalam diri siswa sedangkan guru harus bisa membangun hubungan yang harmonis dengan siswa dan membangkitkan semangat belajar dalam diri mereka.

Seiring dengan guru PAK yang mempunyai tanggung jawab tentang profesional guru saat proses belajar maka guru diharapkan bisa mengajar dengan lebih menyenangkan, karena banyak fasilitas yang bisa dipakai.²² Hal itu bisa terwujud dengan menggunakan pendekatan belajar yang sesuai dengan tujuan dan metodenya. Dalam proses belajar selain hal itu juga dipengaruhi oleh kepribadian guru.

Dorongan di dalam diri siswa untuk belajar akan timbul saat mereka mendapatkan perlakuan yang menyenangkan dari teman dan guru. Mereka juga membutuhkan dukungan melalui perkataan dari guru yang sifatnya membangun dan membangkitkan semangat belajar serta mengarahkan mereka terhadap manfaat yang akan dicapai setelah belajar.²³ Apabila hal tersebut telah disadari oleh siswa maka dengan sendirinya mereka akan memahami bagaimana belajar

²¹Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, Dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 28

²²Sri Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik* (Jawah Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), 41

²³Sidjabat Ed, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2011), 114

secara efektif yang nantinya akan mendorong mereka semakin semangat dalam belajar.

Guru PKK wajib bertindak sesuai iman Kristen dan menjadi teladan serta mempunyai integritas menjadi seorang pemimpin rohani untuk semua siswa . Selain itu guru PAK juga harus menjadi contoh untuk komunitas di sekolahan dan wajib memiliki akhlak mulia serta bisa menyelesaikan masalah di diri untuk menghadapi masalah pekerjaannya sebagai pendidik.²⁴ Kepribadian seorang guru PAK sangat berpengaruh bagi kepribadian siswa. Oleh sebab itu ia harus mampu menguasai dirinya supaya menjadi contoh bagus untuk siswa. Kepribadian seorang guru PAK juga sangat diperhitungkan di hadapan Tuhan. Maka guru PAK harus mampu menjaga karakter dan hatinya.

Dalam pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model atau pendekatan. Dasar dari penyusunan model belajar adalah asumsi untuk mewujudkan target belajar.²⁵ Sebagai guru PAK bisa memilih pendekatan atau model belajar yang relevan dengan tujuan belajar. Model atau pendekatan belajar digunakan sebagai perangsang suatu aktivitas supaya pembelajaran bisa dengan baik berjalan.

²⁴Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.*, 4

²⁵Dra. Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar Dengan Kreatif Dan Menarik Buku Pegangan Untuk Mengajar PAK* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 71

Dalam memilih pendekatan belajar ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, antara lain:²⁶

- a. Mempelajari terlebih dahulu mengenai kompetensi dasar, hasil belajar, indikator serta materi.
- b. Perlu mempelajari bahan-bahan pengajaran yang dibutuhkan, anatara lain berupa pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan kompetensi dasar.
- c. Memperlajari dengan saksama tujuan yang akan dicapai dengan bahan pengajaran yang akan dilakukan.
- d. Mempelajari dengan cermat karakteristik model-model pengajaran yang akan digunakan. Perlu diberikan perhatian secara seimbang, baik proses perencanaan maupun pelaksanaannya.
- e. Kemauan untuk berubah sesuai dengan model atau pendekatan pengajaran. Hal ini berkaitan dengan kreativitas dan kesediaan pendidik untuk melihat dan menganalisis tujuan pendidikan dalam kurikulum relevan dengan tujuan pendidikan di model belajar, pendidik bersedia mengubah relasinya dengan siswa sejalan dengan tuntutan model belajar, pendidik mampu melakukan urutan-urutan tuntutan dalam model pembelajaran, dan pendidik mampu mengubah kebiasaan mengajarnya seperti

²⁶*Ibid.*, 73

yang dituntut dalam pendekatan atau model belajar. Apabila hal tersebut dapat terpenuhi, maka model atau pendekatan tersebut dapat dipilih, direncanakan, dan dilaksanakan.

- f. Membuat persiapan atau mendesain proses pengajaran sesuai dengan model dan pendekatan yang sudah dipilih.

Tahapan-tahapan yang harus dikerjakan guru dalam mengimplementasikan PAIKEM di kelas diantaranya: mengerti standar isi, standar kompetensi pada kelulusan dan pelaksanaan standar isi, menyusun silabus, membuat rencana persiapan mengajar, melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM, dan melaksanakan penilaian PAIKEM.²⁷ Guru hendaknya memperhatikan hal itu untuk mengimplementasikan PAIKEM, karena itu mencerminkan adanya tindakan untuk mewujudkan belajar yang inovatif, aktif, kreatif menyenangkan dan efektif. Berikut merupakan hal yang harus buru perhatikan diantaranya:²⁸

- a. Pekerjaan Siswa , mereka diharapkan bisa berpikir, berkata serta mengungkapkannya sendiri, sedangkan guru memberikan bimbingan untuk memajang karya siswa .
- b. Kegiatan Siswa , mereka akan mengalami sendiri, belajar meneliti mengenai apa saja, guru serta mulut menjalin hubungan interaktif

²⁷rinto alexander, Misnawati, and Wahidin, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)* (guepedia, 2021), 151

²⁸*Ibid.*, 151-153

dengan murid tetap diberi kesempatan lebih banyak dalam kegiatan hal pembelajaran.

- c. Ruang Kelas, penataan penjagaan karya siswa serta alat peraga yang sering digunakan diletakkan di tempat yang strategis selanjutnya penataan kursi dan meja belajar dapat di ubah-ubah untuk menghindari kejenuhan siswa .
- d. Umpan Balik Guru, tugas yang guru berikan harus mengeksplorasi kemampuan siswa untuk mencari jalan keluar sebuah masalah.
- e. Sudut Baca, sudut baca sangat diciptakan karena hal itu membuat sikap gemar membaca siswa akan terdorong.
- f. Lingkungan Sekitar, lingkungan sekolah dan alam sekitar dapat dioptimalkan pemanfaatannya untuk menunjang pembelajaran. Guru bisa menjalankan dengan memanfaatkan metode eksplorasi, observasi, tugas individu dan diskusi kelompok.

Maka disimpulkan jika pemilihan pendekatan belajar bisa mengoptimalkan proses belajar dan harus disertai dengan beberapa pertimbangan dari guru. Hal ini dilakukan agar penggunaan pendekatan belajar yang dipilih dapat terlaksana dengan baik dan relevan dengan target belajar. Apabila pemilihan pendekatan belajar sesuai dengan tujuan, maka akan menimbulkan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan efektif untuk siswa.

5. Landasan Alkitab Pendekatan PAIKEM

Tuhan Yesus adalah guru agung dan yang dalam pengajaran-Nya tidak menyiapkan materi pembelajaran secara Formal.²⁹ Dalam pengajaran yang dilakukan Yesus di berbagai tempat, Ia tidak mengajar secara formal tetapi dengan menggunakan kuasanya. Pengajaran yang dilakukan oleh Yesus adalah melalui pengalaman hidup dari orang disekitar-Nya. Demikian juga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran zaman sekarang ini, diharapkan agar guru PAK mengikuti jejak Yesus dalam hal pengajaran.

Teladan Yesus itu sepatunya memotivasi guru PAK pada lingkup sekolah supaya selalu bisa menyampaikan pelayanan walaupun siswanya hanya sedikit.³⁰ Hendaknya guru PAK menggunakan metode yang kemudian dipadukan dengan model atau pendekatan pembelajaran yang menarik dalam menyampaikan pengajarannya, sehingga mendorong siswa untuk lebih mengerti kebenaran dalam firman Tuhan.³¹ Guru PKK wajib memiliki komitmen supaya selalu mengajarkan kebenaran dan kreatif dalam mengajar, walaupun hanya menggunakan fasilitas seadanya serta memanfaatkan lingkungan yang ada agar nilai-nilai kebenaran dapat di serap oleh siswa.

²⁹Wahyuni, *Peran Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Siswa* ., 18

³⁰B. S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2017)., 269

³¹Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.*,

a. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif didefinisikan sebagai pelibatan semua siswa supaya dalam proses belajar ikut aktif dan didorong untuk selalu berpikir, membentuk opini, menganalisa, praktek dan menerapkan pembelajaran tidak hanya sebagai siswa yang dengan pasif mendengar saja.³² Agar pembelajaran dapat berjalan dengan aktif maka guru harus membuat suasana yang menarik untuk siswa supaya bisa terdorong mereka bertanya, melakukan kegiatan yang menimbulkan pengalaman langsung dan memberikan pendapat.

Pembelajaran yang aktif telah dilakukan oleh Yesus dalam pengajaranNya khususnya dalam pengajaran tentang perumpamaan-perumpamaan. Hal ini dapat di lihat dalam Matius 13:24-52. Dan di dalam Lukas 15:1-3, di mana tidak hanya Yesus saja yang aktif di kegiatan itu tetapi mereka juga seringkali menanyakan sesuatu, sesuatu itu berupa keberatan atau kasus terkait dengan yang diajarkan-Nya. Pada bagian ini ada beberapa murid yang bertanya kepada Yesus mengenai maksud dari pengajaran tersebut. Dari hal tersebut ada gambaran yang identik dengan aktifnya suatu pembelajaran.

³²Pariang Sonang Siregar and Rindi Genesa Hatika, *Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching Dan Microteaching)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 3

Dengan demikian, dalam pengajaran Yesus juga menggunakan pendekatan yang mengaktifkan pendengar dari pengajaran-Nya. Guru PAK juga di harapkan dapat melaksanakan hal yang demikian dalam pembelajaran PAK. Dengan adanya pertanyaan dan pendapat dari siswa mengenai topik yang dipelajari akan memberikan pengalaman langsung bagi siswa .

b. Pembelajaran Inovatif

Yesus mempunyai cara mengajar yang begitu menarik untuk orang umum yang sudah begitu bosan dengan guru yang hanya menggunakan pendekatan umum saja.

Mereka merasa terkesan melihat dan mendengar pengajaran dari Yesus, karena Yesus melakukan pengajaran terhadap mereka pada posisi orang yang memiliki kuasa, tidak seperti para ahli taurat... orang-orang banyak yang besar jumlahnya mendengarkan Dia dengan penuh minat. (Markus 1:22; 12:37).³³

Dari gaya pengajaran Yesus tersebut mampu memunculkan hal-hal baru yang dapat menarik perhatian orang banyak yang dimulai cara bicara, air muka dalam mengajar, gerak gerik-Nya dalam mengajar, sikap-Nya terhadap para pendengar, dan suara-Nya.

Dengan melihat hal tersebut, disimpulkan jika pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang bisa memunculkan hal baru

³³Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Fikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 65

Dalam pengajaran dan bisa menarik minat siswa untuk belajar. Seorang guru PAK diharapkan dapat mencontoh gaya mengajar Yesus untuk dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif.

c. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif banyak dicontohkan Yesus di dalam Alkitab. Hal ini dapat dilihat dalam Matius 18:6 “tetapi barang siapa melakukan penyesatan terhadap anak kecil yang percaya terhadap Tuhan, lebih baik untuk orang itu diikat dengan batu kilangan di lehernya lalu ke dalam laut ditenggelamkan.”³⁴ Dalam hal ini, Yesus memperlihatkan terhadap orang banyak jika anak juga memerlukan Tuhan. Oleh sebab itu siswa yang dipercayakan kepada guru PAK merupakan jiwa-jiwa yang membutuhkan kebenaran dan supaya kebenaran itu dapat mereka peroleh maka guru PAK dituntut untuk kreatif.

Dengan pemahaman yang benar, siswa akan diubah dari waktu ke waktu dan kemudian pemahaman yang telah mereka terima, itulah yang akan menolong mereka untuk bisa mengontrol diri dengan baik dan benar. Dan melalui pembelajaran kreatif yang dilaksanakan oleh guru PAK yang akan menuntun mereka memiliki pemahaman yang benar.

³⁴Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.*,

d. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif merupakan strategi yang guru terapkan dengan manfaat untuk mencapai target belajar.³⁵ Dalam hal ini guru dan siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman baru dari hasil pembelajaran tersebut.

Dalam Alkitab Allah memanggil orang percaya menjadi komunitas untuk saling membangun, menasihati, dan saling mengajar dalam rangka lebih mengenal sertaewartakan injil Kristus sehingga bertumbuh menjadi dewasa bersama-sama (Kolose 3:15-16; Efesus 4:11-16; Ibrani 10:20-25).³⁶ Dari penjelasan ini, tergambar bahwa ada pembelajaran efektif yang diterapkan juga dalam Alkitab dimana ada hal yang diinginkan dapat tercapai setelah melakukan pembelajaran.

Dengan demikian bisa disimpulkan jika pembelajaran tergolong efektif jika guru dan siswa dapat mendapatkan pengalaman baru setelah mengikuti pembelajaran PAK bersama. Hal tersebut dapat dilihat dari cara hidup siswa sehari-hari.

e. Pembelajaran Menyenangkan

³⁵*Ibid.*, 37

³⁶Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, 271

Definisi pembelajaran yang menyenangkan jika siswa menikmati proses belajar dan merasa aman, nyaman serta asik (dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu).³⁷ Pada posisi ini guru diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi siswa. Guru harus berperilaku lemah lembut dan mengapresiasi setiap respon siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam Matius 11:25-30 dan Lukas 10:21-21, Yesus mengajarkan tentang ajakan Juruselamat dimana ada kelemahan lembut yang di bahas di dalamnya. Sifat yang lemah lembut harusnya guru PAK miliki supaya bisa melakukan pembelajaran dan menimbulkan rasa nyaman untuk siswa dan akhirnya menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan memberikan dampak yang besar bagi terlaksananya proses pembelajaran.

Dengan demikian di dalam Alkitab pun mengajarkan akan adanya pembelajaran yang menyenangkan. Guru PAK adalah orang yang paling berperan pada konteks ini. Guru PAK harus bisa membuat lingkungan belajar yang mengkondisikan siswa supaya senang dengan cara memperlihatkan sikap guru yang lemah dan lembut. Dengan begitu akan tercipta suasana pembelajaran untuk

³⁷Wahyuni, *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.*,

siswa yang menyenangkan sehingga membawa dampak positif untuk proses belajarnya.

B. Minat Belajar Siswa

1. Pengertian Minat Belajar

Definisi kata minat dalam KBBI yaitu sebuah kesukaan, perhatian dan kecenderungan hati.³⁸ Minat merupakan sebuah kecenderungan hati mengenai sesuatu atau bisa juga dijelaskan jika apa yang disukai orang mengenai sesuatu yang akan dilaksanakannya.³⁹ Dari kedua pengertian tersebut masing-masing memiliki makna yakni ketertarikan hati terhadap sesuatu.

Disampaikan Alisuf Sabri, definisi minat merupakan kecenderungan supaya mengingat dan memperhatikan selalu secara *continue* terhadap sesuatu.⁴⁰ Minat adalah aspek psikis yang begitu penting dalam mendorong manusia merealisasikan target.⁴¹ Dengan demikian minat merupakan kecenderungan hati seseorang terhadap apa yang menarik baginya serta dapat membuat hati seseorang

³⁸Nur Kholif Hasim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Terbit Terang, 2004)., 361

³⁹Dwiati Yulianingsih and Stefanus M. M IUMBAN Gaol, "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas," 2, No. 1 (n.d.): 100-119., 106

⁴⁰Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2007)., 87

⁴¹Azizag, Nurul Kami Sani, and Dkk., *Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan* (Jawa Barat: guepedia, 2022)., 87

senang. Minat timbul dari adanya ketertarikan dan kesenangan terhadap sesuatu.

Sesuai dengan konsep itu maka disimpulkan jika minat belajar adalah kecenderungan hati atau ketertarikan dan rasa ingin tahu serta rasa senang siswa terhadap sesuatu. Maka minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh setiap siswa. Peran pihak lain dalam menumbuhkan minat belajar hanya sebagai pemerkuat dan untuk menjaga supaya minat yang sudah dimiliki siswa tetap terpelihara. Saat siswa mempunyai minat belajar, maka perhatian terhadap pelajaran akan baik serta muncul rasa senang untuk melakukannya.

2. Macam-Macam Minat Belajar Siswa

a. Minat personal

Minat ini hubungannya erat dengan motivasi dan sikap siswa mengenai mata pelajaran tertentu.⁴² Artinya minat ini lebih ke pilihan siswa sendiri terhadap mata pelajaran yang disukai serta membuatnya senang dan memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran tersebut.

b. Minat Situasional

Minat ini arahnya adalah kepada siswa yang relatif berganti-ganti atau tidak stabil.⁴³ Minat siswa yang demikian

⁴²Ibid., 89

⁴³Ibid., 89

bergantung pada ransangan dari luar dirinya. Artinya minat tersebut akan timbul seiring dengan waktu dan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya dan juga kebiasaan-kebiasaan orang-orang di sekitarnya.

c. Minat Psikologikal

Minat ini sangat berhubungan erat terhadap interaksi dari minat situasional dan personal.⁴⁴ Dengan demikian minat ini merupakan penggabungan antara dua minat sekaligus. Dimana dari dalam diri siswa timbul keinginan untuk memilih pelajaran yang disenangi, selain itu dapat pula memiliki dorongan untuk dapat menyenangi pelajaran yang awalnya tidak disenangi karena adanya pengaruh dari lingkungan.

3. Indikator Minat Belajar Siswa

a. Kesukaan

Kesukaan terlihat dari kegairahan siswa saat mengikuti proses belajar.⁴⁵ Biasanya siswa menyukai sesuatu didorong adanya sebuah minat.⁴⁶ Artinya ada hal yang membuat individu tersebut senang. Contohnya saat siswa menyukai mata pelajaran tertentu. Maka dia akan semangat mengikuti pelajaran itu serta

⁴⁴*Ibid.*, 89

⁴⁵Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Unimed* (n.d.), 17

⁴⁶Nursyaidah and Lili Nur Indah Sari, *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn* (Medan Sunggal: Cv. Merdeka Kreasi Group, 2021), 37

mengerjakan semua tugas yang guru berikan di mata pelajaran itu.

b. Ketertarikan

Sangat sering dijumpai beberapa orang siswa yang memberikan reaksi atau merespon mengenai apa yang buruk sampaikan saat proses belajar.⁴⁷ ketika hal tersebut dijumpai di siswa maka itu memperlihatkan jika siswa memiliki ketertarikan mengenai apa yang guru sampaikan. Dan hal ini dapat menimbulkan rasa ingin tahu yang besar mengenai pelajaran tersebut.

Definisi ketertarikan pada pembelajaran adalah situasi saat siswa memiliki minat pada sebuah aktivitas belajar sehingga membuat siswa mempunyai perasaan tertarik tentang pembelajaran. Minat ini biasanya diperlihatkan dengan rasa ingin tahu dan rajin belajar mengenai pelajaran itu.⁴⁸ siswa akan terus memahami semua ilmu dan rajin belajar terkait dengan bidang ilmu tersebut, siswa juga selalu mengikuti pelajaran tanpa adanya

⁴⁷*Ibid.*, 38

⁴⁸Lusiana Rosalina and Junaidi Junaidi, "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS Di SMA Negeri 5 Padang," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1 No. 3 Ma (2020), 177

beban dan selalu antusias.⁴⁹Jika orang tertarik mengenai mata pelajaran tertentu maka orang itu mempunyai pengetahuan yang luas tentang makna pembelajarannya.

c. Perhatian

Perhatian adalah aktivitas atau konsentrasi jiwa orang mengenai pengamatan, pengertian ataupun hal lain yang mengesampingkan hal yang lainnya di situasi tersebut.⁵⁰ Pada diri siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu maka minat untuk memperhatikannya akan cenderung lebih besar.⁵¹ Perhatian saat belajar didefinisikan di mana siswa bisa fokus mengenai apa yang dipelajarinya.⁵² Maka siswa akan memiliki perhatian saat belajar apabila pikiran dan jiwanya fokus pada yang sedang dia pelajari. Dengan demikian hal ini membuat siswa lebih mudah mengerti inti dari pelajaran.

d. Keterlibatan

Adalah kerja keras dan keuletan yang terlihat pada diri siswa dengan mempertunjukkan jika siswa itu memiliki keterlibatan saat belajar, keterlibatan itu terlihat dengan mereka

⁴⁹Siti Nurhazanah and A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1 No. 1 Ag (2016): hal. 128-135., 131

⁵⁰*Ibid.*, 131

⁵¹Nursyaidah and Sari, *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn.*, 38

⁵²Rosalina and Junaidi, "Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XII IPS Di SMA Negeri 5 Padang.", 177

lebih giat dalam belajar, berusaha keras menemukan hal baru yang hubungannya dengan pelajaran yang guru berikan.⁵³ Keterlibatan pada diri siswa juga nampak pada kearsipan siswa saat tahap belajar diantaranya dengan mereka berani tampil jika disuruh guru dan berani menjawab ataupun bertanya.⁵⁴ Hal ini dapat di lihat dari giatnya siswa belajar. Dengan begitu siswa akan termotivasi mengerjakan setiap tugas yang diberikan serta giat dalam mencari hal baru yang terkait mata pelajaran itu.

Pengaruh minat belajar sangat besar, hal ini karena minat belajar adalah faktor utama yang menentukan keaktifan siswa, jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sejalan dengan minat maka sulit siswa itu untuk belajar dengan baik karena tidak muncul daya tarik untuk dirinya sendiri.⁵⁵ Minat belajar juga memiliki pengaruh besar terhadap prestasi, kali ini karena minat yang ada di diri siswa akan cenderung membuatnya melakukan sesuatu yang diminati.⁵⁶ Oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar pada diri siswa. Sebaiknya guru berusaha untuk membuat kondisi tertentu supaya siswa bisa terdorong selalu belajar, atau dalam artian siswa timbul minat belajar. Ini bisa dilakukan

⁵³Nursyaidah and Sari, *Mengenal Minat Dan Bakat Siswa Melalui Tes STIFIn.*, 38

⁵⁴Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik."., 18

⁵⁵Fadli Rasaman and Ani Interdiana Candra Sari, "Peran Kreativita Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Di Jakarta Selatan," *jurnal Research and Development Journal Of Education* 5 No. 1 Ok (2018)., 98

⁵⁶*Ibid.*, 106

dengan cara saat menyampaikan materi guru menjelaskan hal yang menarik.

Apabila siswa memiliki minat mengenai materi pelajaran maka dia akan lebih sering memperlihatkan lalu selanjutnya dalam dirinya timbul motivasi untuk mempelajari materi itu.⁵⁷ Minat sebagai faktor psikologis dalam mencapai tujuan juga memiliki peran sebagai faktor pendorong.⁵⁸ Jika siswa berminat pada materi yang dipelajari maka di kemudian hari dia akan memetik hasil dari yang sudah dipelajari.

4. Minat Belajar Siswa dalam Pendekatan PAIKEM

Dalam implementasi pendekatan PAIKEM harus fokus pada minat, bakat dan modal belajar di siswa. Pendekatan tigem tidak hanya fokus semata di potensi akademik siswa.⁵⁹ Pada pembelajaran Ika membuat siswa bisa melakukan aktivitas yang bermacam-macam. Hal ini dilakukan untuk mendorong minat peserta didik terhadap pelajaran dan guru mengoptimalkan jalannya proses pembelajaran dengan bantuan alat dan bahan yang ada. Maka dengan demikian

⁵⁷Pestaria Sihotang, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Pembelajaran PAK Kelas IV SD Negeri 005 Teluk Binjai," *Jurnal pusat studi pendidikan rakyat 2* (2022): 132–142., 134

⁵⁸Nurul Fitri Yanti and Sumianto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada SDN 008 Salo," *jurnal Pendidikan Tambusai 5* Nomor 1 (2021): 608–614., 609

⁵⁹alexander, Misnawati, and Wahidin, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*., 122

akan membuat sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif inovatif, menyenangkan dan efektif.

Dalam PAIKEM guru dan siswa harus sama-sama kreatif dan aktif, membangkitkan minat siswa dalam belajar karena materi yang disampaikan menyenangkan sehingga penguasaan materi pelajaran lebih dapat dioptimalkan.⁶⁰ Dengan penggunaan pendekatan PAIKEM untuk belajar maka membuat peningkatan minat belajar siswa. Maka diharapkan pembelajaran menjadi akan berlangsung dengan baik dan mencapai target.

Sesuai uraian tersebut maka kesimpulannya jika pendekatan PAIKEM memiliki peran krusial untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan pendekatan paitem akan menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif inovatif, menyenangkan dan efektif. Maka selanjutnya akan membuat siswa mendapatkan manfaat dari apa yang sudah dipelajari.

5. Landasan Alkitab Minat Belajar Siswa

Proses belajar yang bermanfaat jika siswa memperhatikan materi yang guru ajarkan, hal ini karena perhatian atau minat siswa terhadap pelajaran adalah indikator keberhasilan pembelajaran hal ini juga berlaku di pembelajaran PAK.⁶¹ Keberhasilan suatu pembelajaran

⁶⁰*Ibid.*, 121

⁶¹Yoel Giban et al., *Antologi PAK* (Jawa Timur: Qiara Media, 2022), 11

terletak pada ada tidaknya minat siswa terhadap pembelajaran tersebut. Maka dari itu minat belajar siswa adalah bagian penting dalam tahap belajar termasuk diproses pembelajaran PAK.

Motivasi atau minat belajar siswa didorong timbul dari diri siswa sendiri, tapi ada juga minat yang harus muncul karena dorongan orang lain. Inilah situasi di mana Guru harus memiliki peranan untuk menggunakan aspek luar pada diri siswa supaya siswa saat belajar PAK bisa termotivasi.⁶² dalam menumbuhkan minat belajar siswa , guru PAK hendaknya berkomunikasi secara jelas, menggunakan media secara bervariasi, serta memanfaatkan lingkungan di tahap pembelajaran.

Untuk menumbuhkan minat belajar di diri siswa juga tertuang di Alkitab. Hal tersebut bisa dilihat dari cara pengajaran Yesus yang menimbulkan minat dan menarik perhatian hingga banyak orang kagum terhadap Yesus (bnd Matius 7:28).⁶³ Selain itu, dalam pengajaran Yesus juga memuat tentang studi kasus misalnya “anak yang hilang”, para pendengarnya didorong untuk Bagaimana memikirkan pemecahan masalah dan memikirkan inti dari persoalan (bnd Lukas 15:2b).⁶⁴ Hal tersebut Yesus gunakan untuk menantang mereka meninjau ulang padangannya. Hal tersebut dapat menjadi

⁶²*Ibid.*, 12

⁶³*Ibid.*, 24

⁶⁴*Ibid.*, 25

acuan bagi guru PAK dalam menumbuhkan minat belajar siswa untuk belajar PAK.

C. Pembelajaran PAK

PAK adalah perintah Tuhan Yesus Kristus yang tertuang di Amanat Agung pada Matius 28:18-20.⁶⁵ Tujuan pembelajaran PAK yaitu membantu, mengajak dan mengenalkan orang kepada kasih Allah yang nyata di Yesus Kristus, melalui pimpinan Roh Kudus yang datang pada persekutuan hidup terhadap Allah. Maka peran PAK begitu penting untuk mengembangkan dan menumbuhkan iman serta kemampuan siswa dalam mengerti dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang selanjutnya bisa diimplementasikan semua nilai itu di kehidupan setiap hari.

Makna dari pembelajaran PHK merupakan partisipasi dialogis untuk menekankan dalam pembelajaran yang aktif di mana guru menjadi fasilitator murid untuk menjalankan semua bentuk aktivitas belajar sehingga para murid memperoleh pengalaman yang manfaatnya untuk perubahan hidup dan diwujudkan pada aksi atau praktik di kehidupan

⁶⁵Syukurman Zebua, *Sibernetik Dalam Kualitas Pembelajaran PAK* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), 62

nyata.⁶⁶ Hakikat pembelajaran PAK merupakan tugas mendidik dan mengajar, yang dilakukan dengan proses dan cara yang sistematis guna mempersiapkan generasi kristen yang memiliki sikap hidup yang layak dihadapan Tuhan sesuai dengan kehendak Allah.

Pembelajaran PAK sangat mempengaruhi sikap siswa yang mencerminkan kepribadian Kristus yang memiliki belas kasih baik dalam hubungan kepada Allah maupun dengan sesama.⁶⁷ Oleh sebab itu, pembelajaran PAK sebisa mungkin berjalan dengan optimal. Agar hal tersebut tercapai, guru PAK harus terus mendorong siswa agar selalu bersikap baik sebagai seorang siswa atau pelajar Kristen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAK Merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menolong orang dengan semua golongan umur, mengajar dan mendidik mereka yang di dasarkan pada Alkitab dan berpusat pada Kristus serta dengan pertolongan Roh Kudus untuk mebentuk dan mendidik jiwa sehingga dapat menjadi bait Allah.

1. Pembelajaran PAK Kelas IV SD

PAK merupakan pendidikan dengan manfaat menyadarkan semua orang terhadap Allah serta kasih Allah di Yesus Kristus supaya

⁶⁶*Ibid.*, 77

⁶⁷*Ibid.*, 80

mereka mengetahui jati diri mereka sebagai manusia sesungguhnya.⁶⁸ pada konteks ini keadaannya manusia bertumbuh sebagai anak Allah di persekutuan Kristus supaya mereka memenuhi panggilan bersama menjadi murid Yesus serta selalu beriman terhadap pengharapan iman Kristen.

Model atau pendekatan belajar yang dipilih diharapkan relevan dan bisa menumbuhkembangkan penalaran guru supaya bisa meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran PAK.⁶⁹ hal itu bisa membantu terealisasinya tujuan belajar yang hendak diajarkan khususnya pada pembelajaran PAK kelas IV SD, dibutuhkan pendekatan belajar yang menarik untuk siswa dalam memunculkan perhatiannya.

Maka disimpulkan pembelajaran PAK pada kelas IV SD hendaknya menggunakan pendekatan yang bisa menarik perhatian siswa supaya terealisasinya tidak belajar dengan maksimal.

2. Pendekatan PAIKEM dalam Pembelajaran PAK

Siswa merupakan pribadi yang mempunyai potensi intelektual, moral dan mental serta lebih dari itu yakni potensi keindahan yang sesuai dengan penjelasan Alkitab bahwa manusia adalah ciptaan yang

⁶⁸Sihotang, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Pembelajaran PAK Kelas IV SD Negeri 005 Teluk Binjai.", 134

⁶⁹*Ibid.*, 134

membawa *imago Dei*.⁷⁰ Mereka harus di ajarkan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Yesus Kristus. Dalam pengajaran tersebut hendaknya melibatkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk dapat menciptakan dunia belajar yang optimal dan tujuannya bisa tercapai dengan maksimal.

Dalam diri siswa terdapat dua segi yakni segi positif dan negatif membuat guru bersikap optimis dan perlu berhati-hati akan tercapainya sasaran pendidikan.⁷¹ Oleh sebab itu seorang guru harus dapat mengerti sikap setiap siswa nya. Apabila guru telah mengenal sifat siswa nya maka ia dapat menghadapinya dengan lebih tenang dan tetap menguasai diri melalui pertolongan Tuhan dalam memahami siswa nya.

Pembelajaran PAK tidak hanya dapat memberikan ruang kepada para siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman tentang PAK, melainkan dapat juga membuat siswa memiliki pengetahuan serta mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam sikap dan tutur katanya.⁷² hal tersebut dapat terlaksana apabila guru bisa memanfaatkan pendekatan belajar yang mendukung keaktifan pada saat belajar.

⁷⁰Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*., 136

⁷¹*Ibid.*, 138

⁷²Moh. Nasrudin, ed., *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2022 "Pembelajaran Multiliterasi Di SD/MI Untuk Menghadapi Era Society 5.0"* (Lamongan: NEM, 2022), 119

Pembelajaran PAIKEM membuat siswa bisa melakukan aktivitas yang berbagai macam dalam rangka pengembangan keterampilan serta pemahamannya dan guru diharuskan untuk memanfaatkan alat bantu dan sumber belajar di lingkungannya.⁷³ Guru PAK diharapkan dapat membangun pembelajaran yang demikian. Dengan begitu, akan tercipta situasi belajar yang aktif, kreatif inovatif, menyenangkan dan efektif.

Pendekatan pykem pada situasi pembelajaran PAK dibutuhkan agar pembelajaran terwujud belajar yang aktif, kreatif inovatif, menyenangkan dan efektif. Dengan pendekatan ini pula seorang guru dapat melengkapi kebutuhan setiap siswa yang memiliki sikap dalam pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, dengan pendekatan ini, siswa dan guru harus bersamaan untuk terlibat di proses belajar dengan memanfaatkan bahan dan alat yang ada, termasuk lingkungannya.

D. Penelitian yang Relevan

1. Artikel Jurnal Dyah Harsitowati (2016) yang berjudul Penerapan Metode PAIKEM untuk Meningkatkan Daya Serap dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAK di Kelas VB SD Inpres Oebufu

⁷³*Ibid.*, 120-121

Kupang,⁷⁴ kesamaannya yakni membahas tentang pendekatan atau model PAIKEM dalam pembelajaran PAK, menggunakan metode penelitian yang sama yakni Penelitian Tindakan Kelas namun berbeda dari pada manfaat penggunaan pendekatan atau model pembelajaran tersebut untuk siswa . Dalam penelitian terdahulu ini pendekatan atau model PAIKEM digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dan daya serap siswa, sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar siswa dan keduanya dalam mata pelajaran yang sama yakni PAK. Selain itu perbedaan lain yang ada yaitu lokasi penelitian. Hasil yang diperoleh kemudian disajikan dan dipaparkan secara deskriptif.

2. Artikel jurnal Erikson Simbolon, Paulinus Tibo, Rudi Hironimus, Matondang (2021) yang berjudul Efek Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Terhadap Prestasi Akademik Pendidikan Agama Katolik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe,⁷⁵ kesamaannya terletak pada pendekatan atau model yang digunakan dalam pembelajaran namun berbeda pada manfaat pendekatan atau

⁷⁴Dyah Harsitowati, "Penerapan Metode PAIKEM Untuk Meningkatkan Daya Serap Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas VB SD Inpres Oebufu Kupang," *Jurnal Pendidikan Mandala* 1 (n.d.). 15-20

⁷⁵Erikson Simbolon, Paulinus Tibo, and Rudi Hironimus Matondang, "Efek Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan Terhadap Prestasi Akademik Pendidikan Agama Katolik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik* 1 No.02 (n.d.): 138-148.

model tersebut. Pada penelitian terdahulu ingin melihat efek pemanfaatan pendekatan atau model PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Kristen Katolik, sedangkan pada penelitian ini pendekatan atau model ini digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAK kelas IV SD. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian. Dalam metode penelitian terdahulu dimanfaatkan metode kualitatif lewat teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara, sedangkan pada penelitian ini dimanfaatkan metode penelitian tindakan kelas serta studi pustaka, tapi saat pengumpulan data juga dimanfaatkan dokumentasi dan observasi. Hasil yang diperoleh kemudian disajikan dan dipaparkan dengan bentuk deskriptif. Penelitian ini dijalankan di salah satu sekolah sesuai dengan data dan fakta di lapangan

E. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir



